

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepatuhan perawat dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) adalah cara untuk mencegah kejadian infeksi dan penularan Covid-19 pada perawat di masa pandemi sekarang ini. Di era pandemi Covid-19 saat ini, penggunaan APD sangatlah penting untuk menurunkan risiko penularan Covid-19 pada tenaga medis karena dapat menghindarkan kontak dengan virus. Penggunaan APD bertujuan melindungi diri sendiri yang merupakan petugas kesehatan dan juga melindungi pasien dari invasi mikroba. APD yang harus dipakai oleh perawat dalam menangani pasien selama pandemi pada tingkat puskesmas yaitu memakai masker bedah 3 lapis dan sarung tangan sekali pakai (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020).

International council nurses (ICN) (2020) mengungkap lebih dari 1.000 perawat di seluruh dunia tercatat meninggal dunia karena Covid-19. Jumlah itu kemungkinan jauh lebih tinggi karena belum ada data statistik global yang lengkap. ICN mengumpulkan data dari negara yang mencatat data terpisah terkait perawat, hasilnya lebih dari 1.000 perawat meninggal karena masalah pernafasan terkait Covid -19. Menurut Ikatan Dokter Indonesia (IDI) (2020) menyebutkan dari angka kematian tenaga kesehatan di Indonesia hingga 28 September 2020, sebanyak 105 perawat dan 118

Dokter meninggal karena terpapar virus Corona dalam menangani pasien Covid-19. Menurut *World Health Organization (WHO) (2020)*, *Chief Executive Officer of International Council of Nurses* menyatakan adanya pandemi Covid-19 mengharuskan para perawat untuk tanggap dalam menghadapi wabah ini, meskipun akan membahayakan diri mereka karena seringnya bertemu pasien berisiko. Oleh karena itu APD yang layak sangatlah dibutuhkan untuk menjaga para perawat agar terhindar dari virus dan mencegah adanya kematian seperti wabah SARS pada tahun 2003, banyak perawat yang gugur di tengah pekerjaan mereka.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada perawat di Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang pada tanggal 23 November 2020, bahwa dimasa pandemi saat ini penggunaan APD sangat penting karena untuk mencegah penularan dan memutus rantai penyebaran virus, untuk pemakaian APD pada perawat sangat baik dan mematuhi SOP (standar operasional prosedur) yang ada di Puskesmas tersebut. Untuk perawat yang ada di poli menggunakan gaun, masker, face shield, dan sarung tangan. Dan untuk Satgas Covid menggunakan APD lengkap yaitu penutup kepala, penutup muka, kaca mata google, masker N95, coverall, sarung tangan dan sepatu boots. Ada juga perawat yang tidak menggunakan APD dengan lengkap saat menangani pasien yaitu menggunakan masker dan sarung tangan.

Alat pelindung diri sangat dibutuhkan tenaga kesehatan terutama dalam menghadapi wabah virus corona saat ini. Tidak sembarangan APD bisa dipakai oleh tenaga kesehatan karena ada tingkatan penggunaan yang

harus disesuaikan dengan tempat layanan kesehatan, profesi, dan aktivitas tenaga kesehatan. Pemakaian APD yang baik jadi penghalang terhadap infeksi yang dihasilkan oleh virus atau bakteri. Ada 3 tingkatan pemakaian APD oleh tenaga kesehatan dalam pemakaian berjenjang (Kemenkes RI, 2020).

Tingkat pertama untuk tenaga kesehatan yang bekerja di tempat praktik umum di mana kegiatannya tidak menimbulkan resiko tinggi, tidak menimbulkan aerosol. APD yang harus di pakai terdiri dari masker bedah, gaun, dan sarung tangan pemeriksaan. Tingkat kedua untuk tenaga kesehatan, dokter, perawat, dan petugas laboratorium yang bekerja di ruang perawatan pasien, di ruang itu juga dilakukan pengambilan sampel non pernafasan atau di laboratorium, maka APD yang dibutuhkan yaitu penutup kepala, kaca mata google, masker bedah, gaun, dan sarung tangan sekali pakai. Tingkat ketiga bagi tenaga kesehatan yang bekerja kontak langsung dengan pasien yang dicurigai atau sudah positif Covid-19 dan melakukan tindakan bedah yang menimbulkan aerosol, maka APD yang harus di pakai yaitu penutup kepala, pengaman muka, kacamata google, masker N95, cover all, sarung tangan bedah dan sepatu boots anti air (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu bagian terpenting dari APD adalah masker. Masker yang harus dipakai oleh tenaga kesehatan adalah masker bedah. Untuk penanganan Covid-19 terhadap tenaga kesehatan yang melakukan tindakan bedah, nebulizer, atau dokter gigi yang memungkinkan memicu keluarnya aerosol harus memakai masker N95 (Kemenkes RI, 2020).

Penyebab ketidakpatuhan penggunaan APD merupakan perilaku yang tidak aman (*unsafe act*) yaitu karena penggunaan APD dimasa pandemi ini yang terlalu memakan waktu yang lama karena harus banyak APD yang dipakai, ketersediaan APD yang kurang dan para tenaga medis juga memakainya setiap hari. Karena Pemakaian APD yang terlalu banyak membuat gerah dan merasa tidak nyaman untuk memakainya. Dimasa pandemi saat ini para tenaga medis harus selalu memakai APD lengkap meskipun membuat tidak nyaman (Kemenkes RI, 2020).

Perawat yang menerapkan penggunaan APD tentu memiliki resiko yang lebih rendah terpajan oleh penyakit dibandingkan dengan perawat yang sama sekali tidak memakai alat pelindung diri sebelum memberikan intervensi kepada klien. Kesadaran yang tinggi akan keselamatan diri turut memotivasi perawat untuk melengkapi diri dengan APD sebelum bersentuhan dengan pasien. Kerugian yang ditimbulkan karena tidak menggunakan APD, tidak hanya berdampak bagi perawat tetapi juga bagi Puskesmas / Rumah Sakit tempat untuk bertugas. Perawat selain dituntut untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik tetapi juga harus menjaga keselamatannya sendiri sehingga dapat bekerja sesuai dengan Standard Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di puskesmas / rumah sakit tempat perawat bekerja (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada perawat adalah dengan memberikan edukasi kepada perawat supaya paham tentang pentingnya memakai alat pelindung diri saat menangani pasien dimasa pandemi Covid-19 saat ini. Sehingga timbul kesadaran bagi

para tenaga medis di garda terdepan untuk mematuhi protokol kesehatan serta puskesmas dan rumah sakit perlu mendisiplinkan tenaga kesehatannya untuk selalu memakai APD saat menangani pasien di masa pandemi ini (Kemenkes RI, 2020).

Direktur Jendral Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan mengatakan, pihaknya berharap ketersediaan alat pelindung diri tetap terjaga selama masa pandemi Covid-19. Sebab penggunaan APD yang tepat guna bisa mencegah transmisi virus corona yang menjadi penyebab penularan Covid-19 sangat tinggi, sementara ketersediaannya dilapangan sangat terbatas. Sehingga diharapkan semuanya bisa membantu tetap terjaganya ketersediaan alat pelindung diri selama masa pandemi (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat Saat Menangani Pasien Selama Pandemi di Puskesmas Poncokusumo, Kabupaten Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kepatuhan pemakaian dan pelepasan APD pada perawat saat menangani pasien selama pandemi di Puskesmas Poncokusumo, Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan

Mengetahui gambaran kepatuhan pemakaian dan pelepasan APD pada perawat saat menangani pasien selama pandemi di Puskesmas Poncokusumo, Kabupaten Malang ?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan untuk dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan terutama manajemen keselamatan pasien tentang kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat menangani pasien selama pandemi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian dapat motivasi perawat agar selalu patuh menggunakan APD saat menangani pasien selama pandemi.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai dasar puskesmas untuk menyediakan ketersediaan APD yang cukup bagi tenaga kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian kearah faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD pada perawat.

